

## Pengembangan Kurikulum Model Elektik PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf

Tiara Aulyah<sup>1</sup>, Latifatul Khoiriyah<sup>2</sup>, Halimatus Sadiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: tiaraaulyahguzel@gmail.com<sup>1</sup>

---

### Keywords:

*Eclectic Curriculum, Qur'an-Hadith, Curriculum Development, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf.*

### Kata kunci:

Kurikulum Elektik, Al-Qur'an Hadits, Pengembangan Kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf.

### Abstract

*This study aims to describe the development process of the eclectic curriculum model for Qur'an-Hadith instruction at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf and to analyze its implementation and challenges. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and document analysis as data collection techniques. Participants included the school principal, Qur'an-Hadith teachers, and selected students through purposive sampling. The findings indicate that the eclectic curriculum was developed by integrating textual approaches, constructivism, contextual learning, and competency-based frameworks. The implementation involved memorization, textual analysis, group discussions, case studies, and project-based learning, resulting in active student participation and deeper comprehension. The curriculum positively influenced students' understanding, motivation, and critical thinking skills. However, challenges such as limited instructional time and the need for teacher training were identified. Overall, the eclectic curriculum model proved effective in enhancing the quality of Qur'an-Hadith learning in the madrasah.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum model elektik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf dan menganalisis implementasi serta tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadits, dan beberapa siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum elektik dikembangkan dengan mengintegrasikan pendekatan tekstual, konstruktivisme, pembelajaran kontekstual, dan berbasis kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode hafalan, analisis ayat, diskusi, studi kasus, dan proyek yang membuat siswa lebih aktif dan memahami materi secara mendalam. Kurikulum ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman,

---

motivasi, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pelatihan guru. Secara keseluruhan, kurikulum model elektik dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga memerlukan kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa serta dinamika perubahan zaman (Sagala, 2013). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena menentukan arah tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam menuntut adanya keseimbangan antara kebutuhan modern dan prinsip-prinsip islami. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk melakukan inovasi kurikulum agar proses pembelajaran tetap adaptif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum PAI yang bukan hanya komprehensif, tetapi juga selaras dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan Islam masa kini melalui penerapan model elektik yang mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran.

Dalam perspektif kurikulum modern, pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh beragam teori dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan. Print (1993) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis dan dinamis yang mencakup analisis konteks, perumusan tujuan, pemilihan materi, serta penyusunan perangkat evaluasi. Pada lembaga pendidikan Islam, proses pengembangan kurikulum tidak hanya mengikuti prinsip pedagogis umum, tetapi juga harus didasarkan pada nilai-nilai wahyu yang menjadi landasan normatif pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2012) yang menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian Islami. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk di MIS Nurul Ma'aruf,

membutuhkan pendekatan holistik dan komprehensif agar tidak hanya membangun kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat pembinaan moral dan spiritual peserta didik.

salah satu inovasi penting dalam pengembangan kurikulum adalah penggunaan model elektik, yaitu model penggabungan atau perpaduan berbagai pendekatan dan teori kurikulum sehingga menghasilkan desain yang lebih fleksibel dan aplikatif. Menurut Ornstein dan Hunkins (2018), model elektik memungkinkan kurikulum mengambil kelebihan dari beberapa teori sekaligus untuk menghasilkan desain yang komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Konsep elektik dianggap relevan bagi pendidikan Islam karena memungkinkan guru dan pengembang kurikulum untuk mengkombinasikan pendekatan tradisional berbasis nash (Al-Qur'an dan Hadits) dengan pendekatan modern seperti konstruktivisme, kompetensi, dan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, kurikulum model elektik Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya mengajarkan teks secara normatif, tetapi juga memfasilitasi siswa agar mampu memahami konteks, menggali makna, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup, kritis, dan relevan bagi siswa generasi modern.

Pada madrasah aliyah, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter siswa karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk pola pikir dan akhlak peserta didik. Menurut Tafsir (2012), pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits seharusnya mengarahkan siswa untuk memahami teks suci, menafsirkan ajaran secara proporsional, dan menerapkannya dalam kehidupan sebagai bentuk pengamalan agama yang utuh. Namun, praktik pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di berbagai madrasah masih sering berorientasi pada hafalan dan penjelasan tekstual, bukan pada pemahaman mendalam dan penerapan nilai. Hal ini menuntut adanya pembaruan kurikulum agar pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek kompetensi dan penghayatan nilai-nilai keislaman (Prasetyo et al. 2025). Model kurikulum elektik dapat menjadi solusi karena menggabungkan pendekatan hafalan, pemahaman, kontekstual, serta analitis untuk menghasilkan proses belajar yang lebih kaya dan bermakna.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan karakter peserta didik serta kebutuhan zaman. Berdasarkan observasi awal, madrasah ini telah mencoba mengintegrasikan pembelajaran berbasis teks, pembelajaran kontekstual, serta pendekatan kompetensi dalam kurikulum mereka, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk model kurikulum yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur, terukur, dan mampu memadukan berbagai pendekatan menjadi satu model

yang utuh. Penggunaan model elektik menjadi tepat karena memberikan kebebasan bagi pengembang kurikulum untuk mengambil unsur terbaik dari tiap pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan visi madrasah (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021). Dengan demikian, kurikulum Al-Qur'an Hadits dapat menjadi lebih adaptif dan menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

Pengembangan kurikulum model elektik juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik di tingkat madrasah aliyah yang berada pada fase perkembangan kognitif formal, di mana mereka telah mampu berpikir abstrak, menganalisis konsep, dan memahami keterkaitan antara teks dan konteks. Menurut Piaget (1972), kemampuan berpikir abstrak pada masa remaja memungkinkan peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan kompleks secara lebih kritis. Oleh karena itu, kurikulum Al-Qur'an Hadits yang hanya berfokus pada hafalan tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Model elektik memungkinkan guru untuk mengkombinasikan metode tafsir, diskusi, proyek, analisis kontekstual, dan telaah hadis secara integratif sehingga siswa dapat membangun pemahaman agama yang mendalam, reflektif, dan aplikatif. Dengan demikian, pengembangan kurikulum elektik sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum model elektik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf, menganalisis komponen kurikulum yang diintegrasikan, serta mengidentifikasi keunggulan dan tantangan penerapannya di lingkungan madrasah. Penelitian ini penting dilakukan karena pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadits yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara umum, serta menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan kurikulum berbasis model elektik sebagai inovasi pembelajaran yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan ilmiah, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi nyata untuk penyempurnaan kurikulum Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf.

## KERANGKA TEORITIK

Pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi terhadap pengalaman belajar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Print (1993), pengembangan kurikulum merupakan kegiatan kompleks yang memerlukan analisis konteks, perumusan tujuan, pemilihan isi, pengorganisasian pengalaman belajar, hingga evaluasi keberhasilan pembelajaran. Dalam perspektif

pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Muhaimin (2012) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian Islami melalui integrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini menjadi dasar pemikiran bahwa kurikulum Al-Qur'an Hadits harus dirancang secara komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Dalam teori kurikulum modern, pendekatan elektik merupakan strategi yang menggabungkan kelebihan berbagai model pengembangan kurikulum sehingga menghasilkan rancangan yang lebih fleksibel, adaptif, dan holistik. Ornstein dan Hunkins (2018) menjelaskan bahwa model elektik memungkinkan pengembang kurikulum memilih elemen terbaik dari teori kurikulum tradisional, humanistik, konstruktivistik, dan berbasis kompetensi untuk menyesuaikannya dengan konteks pendidikan tertentu. Model ini sangat relevan bagi pendidikan Islam karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan keseimbangan antara pendekatan normatif—yang berlandaskan teks suci—dengan pendekatan modern yang menekankan analisis, pemahaman kontekstual, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan model elektik, kurikulum Al-Qur'an Hadits dapat dirancang tidak hanya berfokus pada hafalan dan pemahaman literal, tetapi juga pada kemampuan menafsirkan, menghubungkan dengan realitas sosial, serta menerapkan nilai-nilai Qur'ani dan hadis dalam kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir agama siswa. Menurut Tafsir (2012), pendidikan Al-Qur'an dan Hadits harus mengarahkan peserta didik memahami pesan-pesan ilahi melalui proses pengkajian tekstual dan kontekstual agar mereka dapat mengambil hikmah yang relevan dengan perkembangan masyarakat. Namun, model pembelajaran tradisional yang hanya berorientasi pada hafalan sering kali kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menganalisis dan menerapkan nilai ajaran Islam. Karena itu, pengembangan kurikulum elektik sangat dibutuhkan agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman reflektif. Dengan menggabungkan strategi hafalan, tafsir tematik, pendekatan berbasis kompetensi, hingga pembelajaran kontekstual, kurikulum menjadi lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik di tingkat madrasah aliyah.

Selain itu, aspek perkembangan peserta didik menjadi komponen penting dalam pengembangan kurikulum. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget (1972), siswa madrasah aliyah berada pada tahap operasional formal, yaitu tahap di mana mereka telah mampu berpikir abstrak, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan membuat generalisasi atas konsep-konsep kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Al-Qur'an Hadits tidak dapat hanya mengandalkan hafalan, tetapi perlu

memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan analisis, diskusi, dan penalaran. Dengan memanfaatkan model elektik, guru dapat memadukan berbagai metode yang sesuai dengan kemampuan berpikir remaja, seperti diskusi interpretatif, analisis ayat tematik, studi kasus, hingga proyek penelitian kecil terkait nilai-nilai Qur'ani. Kurikulum yang demikian akan membantu siswa membangun pemahaman agama secara kritis dan aplikatif.

Di samping teori perkembangan dan konsep kurikulum, pengembangan kurikulum elektik juga harus mempertimbangkan prinsip relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, dan efektivitas. Tyler (1949) menegaskan bahwa kurikulum harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan agar lebih tepat guna dan efisien. Kurikulum elektik dapat memenuhi prinsip ini karena memungkinkan guru memilih pendekatan yang paling cocok dengan karakter peserta didik, konteks sekolah, dan misi lembaga pendidikan. Dengan memadukan unsur tradisional dan modern, kurikulum Al-Qur'an Hadits menjadi lebih kaya dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Sudjana (2011) juga menekankan bahwa kurikulum harus bersifat terbuka terhadap perubahan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan sosial dan teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena tujuan utamanya adalah memahami secara mendalam proses pengembangan kurikulum model elektik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif para pelaksana pendidikan terkait proses kurikulum secara natural pada konteks madrasah. Creswell (2018) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui pandangan partisipan dan proses yang terjadi dalam lingkungan alamiah. Moleong (2019) juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif menekankan pemahaman komprehensif terhadap situasi sosial, bukan pengukuran variabel kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk mengkaji model kurikulum elektik yang membutuhkan analisis kontekstual terhadap dokumen kurikulum, praktik pembelajaran, dan persepsi guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf, dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut sedang berupaya mengembangkan kurikulum Al-Qur'an Hadits secara inovatif dan integratif. Penentuan lokasi menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan tempat secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut relevan dan potensial memberikan data yang kaya serta mendalam (Patton, 2015). Informan penelitian juga dipilih melalui teknik *purposive sampling*, mencakup kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum,

guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan beberapa siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan informan secara purposif dilakukan karena mereka dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan jumlah informan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana implementasi kurikulum elektik berlangsung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana metode pembelajaran digunakan untuk mendukung kurikulum. Teknik observasi partisipatif digunakan karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung dan objektif (Moleong, 2019). Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa untuk menggali pandangan mereka tentang proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum elektik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman tetapi juga fleksibel mengikuti dinamika percakapan (Creswell, 2018). Dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum tertulis, RPP, silabus, bahan ajar, serta dokumen pendukung lain untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara. Bowen (2009) menegaskan bahwa analisis dokumen merupakan salah satu strategi penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti autentik terhadap data yang telah dikumpulkan melalui teknik lain.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dan mengorganisasikannya ke dalam kategori seperti perencanaan kurikulum, integrasi pendekatan, praktik pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antara kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola yang muncul dari data, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan konteks penelitian. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Denzin (2012) menyatakan bahwa triangulasi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta informan memverifikasi hasil interpretasi peneliti untuk memastikan bahwa data yang dituliskan sesuai dengan pandangan dan

pengalaman mereka. Dengan penerapan teknik keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum model elektik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf dilakukan melalui tahapan perencanaan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Observasi dan wawancara mengungkap bahwa perencanaan kurikulum diawali dengan analisis kebutuhan siswa, evaluasi kurikulum sebelumnya, serta identifikasi kompetensi yang harus dicapai. Guru menyusun tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan kebutuhan madrasah. Selain itu, dokumen kurikulum menunjukkan adanya penekanan pada penguatan pemahaman teks Al-Qur'an dan Hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses perencanaan ini membuktikan bahwa pendekatan elektik digunakan untuk menggabungkan unsur tradisional berbasis nash dengan pendekatan modern seperti konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, penelitian menemukan bahwa guru menerapkan berbagai metode yang mewakili prinsip-prinsip model elektik. Guru menggunakan metode hafalan, analisis ayat dan hadis, diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kecil yang memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks nyata. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan pembacaan ayat atau hadis, kemudian memfasilitasi siswa untuk menganalisis makna teks tersebut, mengaitkannya dengan fenomena sosial, dan merumuskan nilai-nilai aplikatif. Aktivitas pembelajaran berlangsung dinamis, dan siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdialog, serta menyampaikan pendapat. Hal ini memperlihatkan bahwa elemen-elemen beragam dalam model elektik berhasil diimplementasikan secara seimbang.

Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa kurikulum elektik memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru melaporkan bahwa siswa mampu memahami materi secara lebih komprehensif karena pembelajaran tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan penerapan nilai. Siswa juga menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap materi Al-Qur'an Hadits karena pembelajaran dibuat lebih kontekstual dan dekat dengan

kehidupan mereka. Selain itu, siswa menghasilkan berbagai karya seperti peta konsep ayat tematik, ringkasan hadis, analisis isu moral, dan proyek sosial keagamaan. Hal ini menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian juga menemukan sejumlah tantangan dalam pengembangan dan penerapan kurikulum elektik. Guru mengakui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa, dan ketersediaan sumber belajar menjadi faktor yang memengaruhi efektifitas model elektik. Beberapa guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengintegrasikan seluruh komponen kurikulum secara optimal. Namun demikian, secara keseluruhan guru menyatakan bahwa kurikulum elektik mampu memberikan pengalaman belajar lebih bermakna dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah. Dengan demikian, kurikulum elektik memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut.

## **B. Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf sejalan dengan teori pengembangan kurikulum modern yang menekankan fleksibilitas dan integrasi berbagai pendekatan. Model elektik memungkinkan pengembang kurikulum menggabungkan kelebihan dari beberapa teori, seperti tradisional, humanistik, konstruktivistik, dan kompetensi, untuk menciptakan kurikulum yang lebih komprehensif (Ornstein & Hunkins, 2018). Penggabungan unsur hafalan dengan kegiatan analitis dan aplikatif menunjukkan penerapan kurikulum yang berimbang antara aspek tekstual dan kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model elektik mampu menjawab kebutuhan perubahan pendidikan Islam yang lebih dinamis.

Pelaksanaan kurikulum elektik yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran juga selaras dengan pandangan Tafsir (2012) bahwa pendidikan Al-Qur'an Hadits harus mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui pendekatan tekstual dan kontekstual sekaligus. Siswa tidak hanya diminta menghafal ayat atau hadis, tetapi juga diajak untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengaitkan nilai-nilai ayat dengan kondisi sosial dan moral masa kini. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Suparno (2010) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang baik adalah ketika siswa terlibat aktif dalam membangun makna melalui interaksi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Temuan mengenai tantangan pelaksanaan kurikulum elektik memperkuat pendapat Print (1993) bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang dinamis dan memerlukan penyesuaian berkelanjutan dengan kondisi sekolah. Faktor seperti keterbatasan waktu, kemampuan guru, dan ketersediaan sumber belajar menjadi bagian integral dari evaluasi kurikulum. Namun, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa secara umum kurikulum elektik efektif meningkatkan minat

belajar, pemahaman materi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum elektik berpotensi menjadi model yang ideal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era modern.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mempertegas bahwa kurikulum model elektik dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama Al-Qur'an Hadits. Kurikulum ini mampu memadukan nilai keislaman tradisional dengan pendekatan pedagogis modern sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan bermakna. Pengembangan kurikulum elektik sejalan dengan kebutuhan pendidikan Islam untuk tidak hanya menanamkan hafalan, tetapi membangun pemahaman kritis dan sikap aplikatif pada peserta didik. Dengan demikian, model elektik layak diterapkan sebagai alternatif kurikulum Al-Qur'an Hadits di madrasah yang ingin meningkatkan mutu pembelajaran mereka secara komprehensif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan kurikulum model elektik Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'aruf, dapat disimpulkan bahwa model elektik menjadi pendekatan kurikulum yang relevan dan efektif bagi pendidikan Islam modern. Kurikulum ini dikembangkan melalui proses perencanaan yang melibatkan analisis kebutuhan peserta didik, evaluasi dokumen kurikulum sebelumnya, serta kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan tim kurikulum. Kurikulum elektik menggabungkan berbagai pendekatan seperti berbasis teks, konstruktivisme, kontekstual, dan kompetensi sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode hafalan, analisis teks, diskusi, studi kasus, dan proyek pembelajaran digunakan secara seimbang, membuat siswa aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Dampaknya terlihat pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an dan Hadits, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum elektik juga memiliki tantangan, seperti kebutuhan pelatihan guru dan ketersediaan sumber belajar, namun secara keseluruhan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

## REFERENSI

- Bowen, G. A. (2009). *Document analysis as a qualitative research method*. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

- Denzin, N. K. (2012). *Triangulation 2.0. Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Print, M. (1993). *Curriculum development and design* (2nd ed.). Sydney: Allen & Unwin.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, P. (2010). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung.” *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 107–8.
- Prasetyo, Dani, Siti Patimah, A Warisno, and A Latief Arung Arafah. 2025. “Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143.” *FIKRAH* 9 (1): 97–108.